

Pembagian Masker Gratis Upaya Preventif Covid-19

Distribution of Free Masks for Covid-19 Preventive Efforts

Rahmawati^{1*}, Rahmat Pannyiwi², Nurhaedah³, Muhammadong⁴, Amiruddin⁵, Sakriawati M⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi DIII Keperawatan, Akper Yapenas 21 Maros

Abstract

Minasa Baji Village is a village in Bantimurung District that received assistance to care for Covid-19 after it was known to be a red zone sub-district. Therefore, the academics of Akper Yapenas 21 Maros, both by lecturers, students are moved to help prevent the spread of the Covid-19 outbreak which is getting higher through community service activities in collaboration with stakeholders and the Islamic Student Association (HMI). This community service aims to provide free masks to the people of Minasa Baji village to realize the importance of maintaining the transmission of Covid-19, which is the most dangerous outbreak because it is transmitted very quickly and can cause death because it attacks the respiratory tract which can lead to complications of other diseases. The approach/solution method offered in this program is to increase knowledge about health science for the community by distributing free masks and then providing counseling on how to use the right mask so that the virus does not enter the body. The work procedure for the realization of the methods offered is to hold discussions with Bantimurung Health Center to comply with health protocols when distributing free masks to the community, making correspondence then compiling a schedule of activities. The results obtained were an increase in public awareness of the importance of preventing the Covid-19 outbreak by distributing free masks.

Keywords: Covid-19, Maros, Free Mask

Abstrak

Desa Minasa Baji merupakan Desa di Kecamatan Bantimurung yang mendapat bantuan peduli Covid-19 setelah diketahui menjadi Kecamatan zona merah. Oleh karena itu, sivitas akademika Akper Yapenas 21 Maros baik oleh dosen, mahasiswa tergerak untuk membantu dalam mencegah penyebaran wabah Covid-19 yang semakin tinggi melalui kegiatan pengabdian masyarakat dengan bekerjasama *stakeholder* dan Himpunan Mahasiswa Islam (HMI). Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberi masker gratis kepada para masyarakat desa Minasa Baji agar menyadari tentang pentingnya menjaga penularan Covid-19 yang merupakan wabah paling berbahaya karena penularannya sangat cepat dan dapat menyebabkan kematian karena menyerang bagian pernapasan yang dapat menyebabkan pengaruh pada komplikasi penyakit lainnya. Metode pendekatan/solusi yang ditawarkan dalam program ini yaitu peningkatan pengetahuan tentang ilmu kesehatan bagi masyarakat dengan membagikan masker gratis kemudian melakukan penyuluhan cara menggunakan masker yang tepat agar virus tidak masuk ke dalam tubuh. Prosedur kerja untuk realisasi metode yang ditawarkan yaitu melakukan diskusi dengan Puskesmas Bantimurung untuk memenuhi protokol kesehatan saat pembagian masker gratis ke masyarakat, melakukan penyuratan selanjutnya menyusun jadwal kegiatan. Hasil yang diperoleh adalah adanya peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya mencegah wabah Covid-19 dengan membagikan masker gratis.

Kata Kunci: Covid-19, Maros, Masker Gratis

*Penulis Korespondensi:

Rahmawati, email: rahmazahrah@yahoo.com



This is an open access article under the CC-BY license

PENDAHULUAN

Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis corona virus yang baru ditemukan. Virus ini merupakan penyakit yang perkembangannya sangat cepat dan mewabah di beberapa negara sehingga ditetapkan sebagai kejadian pandemik global oleh World Health Organization (WHO) Virus baru dan penyakit yang disebabkan ini tidak dikenal sebelum mulainya wabah di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019. Covid-19 ini sekarang menjadi sebuah pandemi yang terjadi di banyak negara di seluruh dunia (Firdayanti *et al*, 2020; Lathifah dan Kistanto 2020; Yuliana, 2020).

Gejala-gejala Covid-19 yang paling umum adalah demam, batuk kering, dan rasa lelah. Gejala lainnya yang lebih jarang dan mungkin dialami beberapa pasien meliputi rasa nyeri dan sakit, hidung tersumbat, sakit kepala, konjungtivitis, sakit tenggorokan, diare, kehilangan indera rasa atau penciuman, ruam pada kulit, atau perubahan warna jari tangan atau kaki. Gejala-gejala yang dialami biasanya bersifat ringan dan muncul secara bertahap. Beberapa orang menjadi terinfeksi tetapi hanya memiliki gejala ringan (Adriansyah, 2020).

Salah satu anjuran untuk mencegah terjadinya semakin menyebar wabah Covid-19 adalah dengan menggunakan masker. Menurut ECDC (2020) masyarakat dianjurkan menggunakan masker di luar rumah. Jenis masker yang dapat digunakan adalah masker kain yang merupakan salah satu contoh dari masker non medis atau disebut pula dengan masker komunitas yang merupakan penutup muka buatan sendiri atau komersial yang terbuat dari kain. Meskipun masker non medis tersebut bisa pula dari tekstil lain atau bahan lain seperti kertas yang dapat digunakan oleh masyarakat yang bukan termasuk pemberi atau petugas pelayanan kesehatan.

Pengetahuan tentang bahaya Covid-19 sangat penting dalam merubah *mindset* dan perilaku masyarakat ke arah lebih baik dan lebih higienis. Peningkatan pengetahuan tentang pencegahan virus Corona masih awam oleh masyarakat terutama yang ada di Desa Minasa Baji. Diketahui laporan pertama kasus positif Covid-19 ada di Kecamatan Bantimurung sehingga sivitas akademika Akper Yapenas 21 Maros bersama dengan *stakeholder* seperti Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) untuk bersama bergerak membantu dengan melakukan pembagian masker secara gratis di lingkungan Bantimurung sebagai langkah promotif dan preventif dalam melawan penularan Covid-19 yang jika tidak ditangani sedini mungkin akan berdampak pada penularan wabah yang semakin tinggi.

METODE

Kegiatan pengaduan ini diawali dengan penjajakan lokasi dan pengurusan perizinan ke PKM Bantimurung sekaligus menyepakati waktu pelaksanaan. Adapun sasaran pembagian masker pada kegiatan ini adalah masyarakat yang berdomisili di Desa Minasa Baji Kabupaten Maros pada hari Sabtu-Ahad tanggal 18-19 April 2020. Kegiatan ini berupa tindakan dalam bentuk pembagian masker kain dengan cara menyalurkan ke kepala dusun dan sebagian lagi *door to door* ke rumah warga dan ibu-ibu yang berjualan di pasar (Firdayanti *et al*. 2020). Kegiatan pembagian dikoordinir oleh Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Akper Yapenas 21 Maros dan HMI dibantu oleh tokoh masyarakat dan pemerintah serta petugas kesehatan setempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilaksanakan selama dua hari yaitu mulai tanggal 18-19 April 2020 yang berlokasi di Desa Minasa Baji Kabupaten Maros. Jumlah masker yang dibagikan di Bantimurung sekitar 1000 lembar. Donasi ini bentuk dari beberapa hasil penggalangan dana dari donatur, BEM Akper Yapenas 21 Maros, dan beberapa dari mahasiswa yang tergabung di HMI Komisariat Kesehatan.

Lokasi pembagian masker adalah Kecamatan Bantimurung karena Bantimurung merupakan Kecamatan pertama yang memiliki warga terindikasi positif Covid-19. Bagi-bagi masker merupakan bentuk kepedulian karena kelangkaan masker yang diperoleh setelah wabah Covid-19 semakin meningkat. Pembagian masker yang dilakukan tetap memperhatikan protokol kesehatan sambil melakukan penyuluhan pentingnya menggunakan masker. Menurut Kemenkes (2020) sehubungan dengan kondisi pandemi, maka sesuai aturan kesehatan, penyerahan bantuan ini tetap memenuhi standar kesehatan, dimana tim distribusi dan dokumentasi wajib mengenakan masker, tidak bersalaman, serta menghindari kerumunan massa. Diupayakan menjaga jarak 1 meter untuk mencegah penularan.



Gambar 1. Pembagian masker di Lingkungan pasar Bantimurung

Masker kain bisa digunakan sebagai pengganti masker medis untuk mengurangi risiko penularan Covid-19 di tengah masyarakat umum. Banyaknya kasus orang tanpa gejala (OTG) juga mendasari sosialisasi masker kain. Orang yang tidak sadar bahwa dirinya positif Corona bisa saja menularkan orang lain tanpa sengaja ketika berinteraksi tanpa masker. Satu tetesan (droplet) cairan saja bisa menyebabkan orang lain terkena Covid-19. Untuk mengantisipasi kejadian itu, masyarakat diimbau mengenakan masker ke mana pun pergi di area publik. Namun, manfaat masker kain tersebut bisa didapatkan selama memenuhi persyaratan untuk mendukung efektivitasnya (Kemenkes, 2020).

Pembagian masker telah dilakukan oleh beberapa kalangan, lokasi dan wilayah yang berbeda-beda sejak terjadinya wabah Covid-19. Firdayanti *et al.* (2020) pada bulan Juni telah membagi masker sekitar 300 di Kelurahan Romang Polong, Kabupaten Gowa. Syapitri *et al.* (2020) membagi masker sebanyak 500 masker kain nonmedis dibagikan kepada pedagang pasar di Pasar Pringgane Medan, minimal satu pedagang punya dua masker yang bisa dipakai bergantian setiap hari. Produk masker nonmedis yang dibagikan sepenuhnya buatan pelaku UKM untuk mengurangi permintaan pasar

terhadap masker medis dan menambah peluang penghasilan bagi produsen. Utami dan Giri (2020) juga telah melaksanakan kegiatan gerakan 1000 masker, salah satunya didistribusikan di Banjar Ambengan Peguyangan Kangin Denpasar Utara.



Gambar 2. Pembagian masker *door to door* Desa Minasa Baji

Penerimaan yang dilakukan oleh masyarakat cukup baik dan sangat terbuka bahkan antusias. Hal ini ditunjukkan dengan ekspresi dan informasi yang disampaikan secara langsung kegiatan ini dirasakan sangat bermanfaat karena dapat menambah jumlah masker yang mereka miliki tanpa harus membeli sendiri dan dapat menggunakan masker secara bergantian, terutama bagi warga yang rutinitasnya mengharuskan keluar rumah setiap hari dan bertemu dengan orang luar. Selain itu, harga masker tergolong mahal dan langka, sehingga warga sulit mendapatkan untuk digunakan ketika keluar rumah. Adanya kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya mencegah wabah Covid-19 dengan masker sebagai upaya preventif.

KESIMPULAN

Kegiatan pembagian masker di Desa Minasa Baji Kabupaten Maros berjalan dengan lancar dan tanpa ada hambatan. Bagi-bagi masker merupakan bentuk kepedulian karena kelangkaan masker yang diperoleh setelah wabah Covid-19 semakin meningkat. Kegiatan ini dirasakan sangat bermanfaat karena dapat menambah jumlah masker yang mereka miliki tanpa harus membeli sendiri dan dapat menggunakan masker secara bergantian, terutama bagi warga yang rutinitasnya mengharuskan keluar rumah setiap hari dan bertemu dengan orang luar. Selain itu, terjadi peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya mencegah wabah Covid-19 dengan masker. Diharapkan kegiatan ini dapat terus berkelanjutan untuk mencegah penularan virus Covid-19.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada para donatur masker, HMI Komisariat Kesehatan Kabupaten Maros, BEM Akper Yapenas 21 Maros, beserta *stakeholder* terutama PKM Bantimurung dan Kepala Desa yang bersedia memberikan perizinan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ditengah wabah Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriansyah FH. Sikap Bela Negara Dimasa Pandemi Covid 19. [Artikel Ilmiah].
- ECDC. 2020. Using Face Masks In The Community. European Centre for Disease Prevention and Control, (April):1–6.
- Firdayanti, AL Kautzar AM, Taherong F, Andryani ZY, Saleha S, Diarfah D. 2020. Pencegahan Covid-19 Melalui Pembagian Masker di Kelurahan Romang Polong Kabupaten Gowa. *Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis*,2(1):53–57.
- Kemenkes [Kementrian Kesehatan]. 2020. Dokumen Resmi. Pedoman Kesiapan Menghadapi Covid-19.:0–115. Jakarta: Kemenkes RI.
- Lathifah A, Kistanto NH. 2020. Penyusunan dan Sosialisasi Buku Saku RW Tangguh Bencana Wabah Covid-19 di RW 04 Kelurahan Candirejo, Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. *Harmoni: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1):7–10.
- Syapitri H, Siregar LM, Saragih FL. 2020. Pencegahan Penularan Covid-19 Melalui Sosialisasi dan Pembagian Masker di Pasar Pringgatan Medan. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 3(2):422–29.
- Utami NWA, Giri KRP. 2020. Gerakan 1000 Masker Melawan Corona: Pembagian di Kecamatan Denpasar Utara. *Jurnal Lentera Widya*, 1(2):24–30.
- Yuliana. 2020. *Corona Virus Diseases (Covid -19): Sebuah Tinjauan Literatur*. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(1):187–92.